

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Semua kebudayaan membedakan peran antara wanita dan pria (Alder N. Izraeli, 1994; Hall-Taylor, 1997).¹ Masyarakat Indonesia sendiri cenderung menerima perbedaan antara pria dan wanita sebagai hal yang alamiah. Keikutsertaan kaum wanita untuk bekerja sama dengan kaum pria menimbulkan adanya peran ganda wanita, di mana wanita di satu pihak dituntut peran sertanya dalam pembangunan dan memberikan sumbangannya kepada masyarakat secara nyata, di lain pihak wanita dituntut pula untuk menjalankan tugas utamanya di dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya.² Peran wanita di dalam rumah tangga merupakan salah satu stereotip terhadap kaum perempuan. Stereotip merupakan satu bentuk penindasan ideologi dan kultural, yakni pemberian label yang memojokan kaum perempuan sehingga berakibat kepada posisi dan kondisi kaum perempuan.³

Claude Steele, seorang psikolog di Stanford University melakukan sebuah eksperimen tentang kekuatan destruktif stereotip terhadap kaum perempuan. Meskipun eksperimen Steele berhubungan dengan prestasi akademik, implikasinya untuk dunia kerja juga langsung: Stereotip negatif dapat

¹ Bahman P. Ebrahimi, 1999, *Managerial Motivation and Gender Roles: A Study of Females and Males in Hong Kong*, Didownload dari www.emeraldinsight.com pada tanggal 16 September 2004.

² Th. Agung M. Harsiwi, 2004, *Produktivitas Kerja dan Kesempatan Aktualisasi Diri Dosen Wanita*, didownload dari www.pendidikan.net pada tanggal 25 September 2004.

³ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 149.

menurunkan prestasi kerja. Untuk meraih keberhasilan kerja, orang perlu merasa bahwa mereka mempunyai keterampilan dan sumber daya batiniah yang diperlukan untuk berprestasi, bahkan untuk mencapai kesejahteraan. Apabila stereotip merusak asumsi-asumsi tersebut, kinerja mereka pun menjadi memburuk⁴

Salah satu cara untuk menggambarkan perbedaan antara pria dan wanita adalah dengan menggunakan pandangan *instrumentality-expressiveness learning*. Menurut pandangan ini, *Instrumentality* (maskulin) diartikan sebagai kebebasan, percaya diri, pro-aktif, dan orientasi diri. Sedangkan *expressiveness* (feminin) diartikan sebagai kepedulian terhadap orang lain dan hubungan antar perseorangan. Pandangan maskulin ini memperkirakan bahwa pria akan lebih menekankan pada tujuan-tujuan pribadi dan lebih terdorong dibandingkan wanita. Sedangkan pandangan feminin memperkirakan bahwa wanita akan lebih menekankan pada hubungan kerja dan lingkungan kerja dibandingkan pria (Spence dan Helmerich, 1980). Sebagai contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Bu. N dan McKeen (2001) yang menemukan bahwa wanita cenderung tertarik pada lingkungan kerjanya, sedangkan pria lebih tertarik pada karir kerja demi pencapaian tujuannya.⁵

⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 250.

⁵ Ziguang Chen, Norihiko Takeuchi, Mitsuru Wakabayashi, *Managerial Skill Utilization: Work Environment, Gender, and Training Incentive*. Didownload dari www.iacmr.org/04-017.doc pada tanggal 10 Nopember 2004.

Pada tahun 1997, Chen dan Wakabayashi melakukan penelitian mengenai hubungan antara lingkungan kerja yang sesuai bagi pengembangan karir manajer dengan penggunaan keterampilan managerial.⁶

Penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Ziguang Chen, Norihiko Takeuchi, dan Mitsuru Wakabayashi, yang mengambil judul "*Managerial Skill Utilization: Work Environment, Gender, and Training Incentive*".

Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel 250 manajer di 3 kota besar di Cina, yaitu Hangzhou, Ningbo, dan Shaoxing.

Penelitian di Cina ini memprediksi bahwa lingkungan bagi pengembangan managerial memiliki efek positif lebih bagi manajer wanita dibandingkan manajer pria ketika insentif training adalah rendah dalam konteks 3 keterampilan managerial oleh Katz. 3 keterampilan itu adalah keterampilan teknis, keterampilan manusiawi, dan keterampilan konseptual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ziguang Chen, Norihiko Takeuchi, dan Mitsuru Wakabayashi adalah penggunaan kuesioner. Penelitian ini mengacu pada kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh ke 3 pengarang tersebut, yaitu 12 pernyataan keterampilan managerial yang digunakan untuk mengukur penggunaan 3 keterampilan managerial. Sedangkan untuk memperoleh persepsi mengenai lingkungan bagi pengembangan managerial di mana responden itu bekerja digunakan 7 pernyataan (Chen dan Wakabayashi, 1997). Persamaan kedua yaitu menggunakan metode analisis *moderated multiple*

⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

regression (MMR) untuk menganalisis pengaruh lingkungan bagi pengembangan manajerial dan jender terhadap penggunaan keterampilan manajerial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ziguang Chen, Norihiko Takeuchi, dan Mitsuru Wakabayashi adalah jumlah variabel yang diteliti. Bila penelitian mereka terdapat 4 variabel, maka penelitian ini hanya mengambil 3 variabel, yaitu lingkungan kerja, jender, dan keterampilan manajerial dengan tidak memasukan insentif training dalam penelitian ini. Subyek dan obyek yang diteliti juga mengalami perbedaan, jika dalam jurnal subyek dan obyek yang diteliti adalah manajer dan menggunakan sampel dari beberapa perusahaan, maka dalam penelitian ini subyek dan obyek yang diteliti adalah para pejabat struktural non kependidikan pada suatu institusi pendidikan.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Ziguang Chen, Norihiko Takeuchi, dan Mitsuru Wakabayashi.

I.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan bagi pengembangan manajerial berpengaruh positif terhadap penggunaan keterampilan manajerial?
2. Apakah terdapat efek interaksi antara lingkungan bagi pengembangan manajerial dan jender terhadap penggunaan keterampilan manajerial?

I.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar apa yang akan dibahas tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, sehingga mudah dimengerti maksud dan tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada :

a. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural non kependidikan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pejabat struktural non kependidikan ini terdiri dari kepala unit, kepala bagian (Kabag) dan kepala sub bagian (Kasubbag).

b. Penelitian ini memprediksi bahwa terdapat efek interaksi antara lingkungan bagi pengembangan manajerial dan jender terhadap penggunaan 3 keterampilan manajerial. 3 keterampilan manajerial itu adalah:

i. Keterampilan teknis

Kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, teknik, dan pengetahuan mengenai bidang khusus.

ii. Keterampilan manusiawi

Kemampuan untuk bekerja sama, memahami, dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok.

iii. Keterampilan konseptual

Kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi.

I.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji bahwa lingkungan bagi pengembangan manajerial berpengaruh positif terhadap penggunaan 3 keterampilan manajerial.
2. Untuk menguji bahwa terdapat efek interaksi antara lingkungan bagi pengembangan manajerial dan jender terhadap penggunaan 3 keterampilan manajerial.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi organisasi bahwa pentingnya menciptakan lingkungan kerja bagi pengembangan manajerial karyawan dan memberikan perlakuan yang sama terhadap karyawan baik karyawan pria maupun wanita agar lingkungan bagi pengembangan manajerial dapat terwujud.

2. Bagi peneliti

Sebagai sarana mempraktekan ilmu yang telah diterima selama kuliah khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

3. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut ketika menghadapi permasalahan yang sama.

I.6. Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab berisi uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Berisikan tentang teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Teori-teori ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijabarkan tentang tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengukuran data, variabel penelitian, metode pengujian instrumen, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang proses penelitian, hasil pengujian instrumen penelitian, profil responden, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup

Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran, keterbatasan penelitian, dan implikasi penelitian dari penulis atas dasar hasil dari penelitian.